

ARTIKEL PENELITIAN

**KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Oleh:
YULIA SEPTIANI
NPM 1010013111003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun Oleh:

**YULIA SEPTIANI
NPM 1010013111003**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Gusnetti, M.Pd.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Romi Isnanda, S.P.d, M. Pd.

KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *GADIS PANTAI KARYA* PRAMOEDYA ANANTA TOER : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Yulia Septiani¹, Gusnetti², Romi Isnanda²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : YhuliaSeptiani92@gmail.co.id

ABSTRACT

This research aim to for the mendeskripsikan of picture of class social in Coastal Girl novel of masterpiece of Pramoedya Ananta Toer. accurate by Aspect that is about : social class in art sociology evaluation. Theory the used is theory about social class which told by Soekanto (2009). this Research type is research qualitative by using descriptive method. this Research data is words or citation written from object perceived by which is menjurus at social class. this Research object is Coastal Novel Girl of Masterpiece of Pramoedya Ananta Toer published by Cubic Partner 2000. Result of this research indicate that there is six puluh five social class, among others : social class pursuant to properties size measure, namely : bangle, choker, anting, gold, other properties and berlian. Social class of power size measure, namely : dimiciling, work and position/occupation. Social class of honorary size measure, namely : magnifier, nob, kampung head and fisherman and social Class of science size measure, namely : reading, pray and study. Pursuant to result of research, can be concluded that social class which there are in Coastal Girl novel showed many how difference of social among/between nob with subordinate which in causing the existence of difference of social class.

Keyword: Social Class, Sociology Art, Coastal Novel Girl.

PENDAHULUAN

Kata “sastra” atau “kesusastraan” dapat ditemui dalam sejumlah pemakaian yang berbeda-beda. Hal ini menggambarkan bahwa sastra itu kenyataannya bukanlah nama dari sesuatu yang sederhana, tetapi ia merupakan satu ‘istilah payung’ yang meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda.

Sastra dihasilkan dari ide-ide yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan

yang akan dilihat oleh pembaca. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensi yang dimilikinya yang berupa ide-ide, gagasan dan realitas sosial pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya.

Sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat (*realitas objektif*). Akan tetapi, karya sastra bukanlah hanya

mengungkapkan realitas objektif itu saja, di dalamnya, diungkapkan pula nilai-nilai yang lebih agung dari sekedar realitas objektif itu (Ahadiat, 2007:9).

Sepanjang sejarah kehidupan manusia karya sastra akan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Dalam karya sastra, manusia dan segala permasalahan yang dialaminya menjadi objek penciptaan sebuah karya sastra itu sendiri, yang salah satunya adalah novel.

Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen dan roman yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis dan terstruktur.

Di dalam novel, pengarang memperlihatkan konflik-konflik tentang kehidupan manusia. Konflik itu bersumber dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia, misalnya tentang perjuangan, percintaan dan kebencian.

Pramoedya Ananta Toer dilahirkan di Blora, pada tahun 1925 sebagai anak sulung dalam keluarganya. Ia menempuh pendidikan pada Sekolah Kejuruan Radio di Surabaya dan kemudian bekerja sebagai juru ketik untuk surat kabar Jepang di Jakarta selama pendudukan Jepang di Indonesia. Karya-karya Pramoedya Ananta Toer yang cukup terkenal adalah *Bukan Pasar Malam* (1951), *Bumi Manusia*(1980), *Anak Semua Bangsa*

(1981), *Jejak Langkah* (1985) dan lain-lain.

Banyak novel yang ditulis oleh pengarang dengan berbagai permasalahan kehidupan. Tapi, penulis lebih tertarik dengan permasalahan kelas sosial dalam novel *Gadis Pantai* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Dalam novel *Gadis Pantai* ini, lebih mengungkapkan perbedaan kelas sosial antara kaum priyayi dan bukan priyayi. Antara orang kota dan orang kampung yang dianggap rendah dan tidak tahu apa-apa. Selain itu, novel *Gadis Pantai* menggambarkan penyimpangan para priyayi itu melalui karakter Bendoro Bupati yang memposisikan perempuan kampung sebagai budaknya.

Kelas sosial ternyata bukanlah sebuah status yang kekal, terjadi perubahan kelas yang dialami *Gadis Pantai* ketika sebelum menikah dan setelah menikah. Status sosial *Gadis Pantai* menjadi berubah derajatnya lebih tinggi setelah menikah dengan Bendoro Bupati. Kemudian berubah pada status semula ketika gadis pantai diceraikan secara sepihak oleh Bendoro tersebut.

Menurut Semi (1984:2) sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka, ia

tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia.

Menurut Atmazaki (2005:28) secara umum karya sastra terbagi atas tiga yaitu karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi dan karya sastra berbentuk drama. Karya sastra yang berbentuk prosa yaitu novel, yang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan.

Menurut Semi (1984:27) novel sebagai salah satu karya sastra secara besar dibagi atas dua bagian yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (instrinsik). Struktur luar dan struktur dalam ini merupakan unsur atau bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lainnya.

Bila kedua unsur itu satu sama lain tidak berhubungan maka ia tidak dapat dinamakan struktur. Struktur itu sendiri harus dilihat dari satu titik pandang tertentu. Struktur luar atau ekstrinsik dianggap sebagai bagian dari struktur yang membangun sebuah fiksi bila dianggap memberi pengaruh terhadap keseluruhan struktur fiksi itu, terutama bila fiksi atau karya sastra itu dianggap sebagai *mimesis* atau pencerminan kehidupan atau interpretasi tentang kehidupan.

Selain itu, Ahadiat (2007:35) mengatakan alur adalah urutan peristiwa

dalam sebuah prosa atau cerita rekaan. Biasanya alur dari sebuah cerita terdiri dari : (a) situasi (mulai melukiskan keadaan), (b) peristiwa-peristiwa mulai bergerak, (c) keadaan mulai memuncak, (d) klimaks (mencapai titik puncak), (e) penyelesaian. Alur yang baik itu adalah alur yang dapat membantu mengungkapkan tema dan amanat dari peristiwa-peristiwa serta adanya hubungan kausalitas (sebab akibat) yang wajar antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lain.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu Mendeskripsikan gambaran kelas sosial dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Sesuai dengan jenis penelitian, data yang akan dibahas adalah data kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Gadis Pantai* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, yang diterbitkan pada tahun 2000 oleh Hasta Mitra.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh lembar format inventarisasi data. Format tersebut berguna untuk mengumpulkan data yang

kemudian akan diolah untuk menemukan unsur-unsur yang mengarah kepada kelas sosial.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Membaca keseluruhan cerita yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) Menandai permasalahan tentang kelas sosial dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, (3) Mencatat data yang berhubungan dengan masalah kelas sosial yang digambarkan dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer ke dalam format pencatatan data.

Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain, (1) Mendeskripsikan data kedalam konsep kelas sosial. (2) Mengklasifikasikan data berdasarkan kelas sosial berdasarkan ukurannya (kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan). (3) Menginterpretasikan data dan (4) Merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:329) ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan

kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Moleong (2010:337) teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin. Hal ini dilakukan dengan mengutip beberapa bagian dari novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini berhubungan dengan kelas sosial dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dalam tinjauan sosiologi sastra.

Tokoh utama dalam novel ini yaitu *Gadis Pantai*. Fokus penelitian ini terletak pada perbedaan kelas sosial antara orang bangsawan dan orang bawahan yang berasal dari kampung nelayan. Selain itu, dalam novel ini juga menceritakan bagaimana perbedaan kelas sosial yang membedakan *Gadis Pantai* hingga harus menikah dengan Bangsawan yang tidak ia kehendaki di umurnya yang masih kecil. Sinopsis novel *Gadis Pantai* dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam penelitian ini jumlah data yang berkaitan dengan objek kajian adalah 65 data. Dari 65 data tersebut, terdapat 28 data tentang ukuran kekayaan, 21 data tentang ukuran kekuasaan, 8 data tentang

ukuran kehormatan dan 8 data tentang ukuran ilmu pengetahuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk gambaran kelas sosial yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

Analisis Data

Setelah mengelompokkan data dan mendeskripsikan data hasil penelitian dalam novel *Gadis Pantai*, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan dalam bentuk tabel sesuai dengan pembagian kelas sosial yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Analisis tersebut meliputi: (1) ukuran kekayaan, (2) ukuran kekuasaan, (3) ukuran kehormatan, dan (4) ukuran ilmu pengetahuan.

Kelas sosial merupakan pengelompokan suatu lapisan masyarakat berdasarkan kedudukan dan lapisannya. Dalam kelas sosial terdapat banyak perbedaan yang menunjukkan tinggi rendahnya status seseorang. Jika seseorang memiliki kekayaan, kehormatan, kekuasaan serta ilmu pengetahuan yang tinggi maka, ia akan dikelompokkan kedalam golongan atas dan sebaliknya.

Setiap individu mempunyai golongan kehidupan yang berbeda di tengah masyarakat, tergantung apa yang dimilikinya. Kedudukan yang tertinggi hanya dimiliki oleh orang-orang yang

mempunyai kekuasaan, kekayaan, kehormatan serta ilmu pengetahuan.

Ukuran kekayaan yang terlihat adalah perhiasan, uang dan pakaian. Golongan kelas atas memberikan perhiasan, uang dan pakaian untuk golongan kelas bawah sebagai ganti rugi. Terkadang golongan kelas atas yang memiliki kekayaan dapat merendahkan kedudukan golongan kelas bawah, terlihat bahwa golongan kelas atas menganggap harga diri golongan kelas bawah dapat di beli dengan uang, pakaian dan berlian yang dimilikinya.

Kekuasaan merupakan suatu ukuran kedudukan untuk menempatkan seseorang berada dalam lapisan atas atau bawah. Kekuasaan dapat membutakan hati golongan kelas atas melakukan apapun yang diinginkannya tanpa mempedulikan orang golongan kelas bawah termasuk merampas anaknya sendiri dari ibu kandungnya yang termasuk golongan kelas bawah. golongan kelas atas tidak ingin bayinya diasuh dan dibesarkan dari golongan kelas bawah di kampung nelayan itu. *Gadis Pantai* juga dituduh melarikan anak yang dilahirkan sendiri. Bahkan golongan kelas atas tidak segan menyuruh orang untuk memukuli istrinya sendiri tanpa ada rasa kasihan sedikitpun. Golongan kelas bawah hanya pasrah menerima itu, melawanpun mereka tidak sanggup.

Ukuran kehormatan terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Seseorang yang mempunyai kehormatan pada umumnya akan di lapisan atas, sedangkan yang tidak mempunyai berada di lapisan bawah.

Seseorang yang bisa mengangkat martabat orang banyak dan memiliki jasa serta usaha untuk itu akan mendapat perlakuan lebih dari semua masyarakat. Gadis Pantai yang dulu berasal dari orang golongan kelas bawah tapi sekarang dia dapat menjadi keturunan Bendoro yang berada dalam gedung besar karena ia menikah dengan golongan kelas atas. Golongan kelas bawah merasa terhormat atas Gadis Pantai yang bisa menjadi bagian golongan kelas atas.

Ilmu pengetahuan akan mempengaruhi bagaimana kedudukan orang tersebut di tengah masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki akan menempatkan seseorang pada kelas sosial yang tertinggi dan terendah. Pengetahuan merupakan hal yang lebih dominan dalam diri seseorang untuk bisa memperlihatkan kemampuan diri dalam berbagai bidang apapun.

Ukuran ilmu pengetahuan akan membawa seseorang berada dalam lapisan

kelas sosial atas maupun kelas sosial lapisan bawah. Ilmu pengetahuan yang kurang membuat golongan kelas bawah memiliki tempat yang terbawah dari golongan atas. Terlihat ketika kurangnya pengetahuan Gadis Pantai untuk membaca dan mengetahui apa yang dituliskan serta di gambarkan dalam buku yang sering ia buka.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa bentuk kelas sosial pada novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer. Pada pembahasan ini diuraikan mengenai ukuran kelas sosial yang terdapat dalam novel Gadis Pantai.

Dari kelas sosial yang terdapat dalam novel Gadis Pantai terdapat 65 data. Kelas sosial berdasarkan ukuran kekayaan terdapat 28 data. Kelas sosial ukuran kekayaan, yaitu pakaian kebaya, kalung, anting, gelang, rumah bertingkat, tiang-tiang besar, ruang belakang, tempat tidur besi berpentol kuningan, kaligrafi-kaligrafi arab, kasur, lantai bergambar warna-warni, kebun belakang, cincin dan emas.

Kelas sosial berdasarkan ukuran kekuasaan terdapat 21 data. Kelas sosial ukuran kekuasaan yaitu kedudukan, jabatan dan pekerjaan. Kelas sosial berdasarkan ukuran kehormatan terdapat 8 data. Ukuran kehormatan dapat dilihat, yaitu pembesar, bangsawan, kepala

kampung dan nelayan. Kelas sosial berdasarkan ukuran ilmu pengetahuan terdapat 8 data. Kelas sosial ukuran ilmu pengetahuan yaitu membaca, sembahyang, mengaji. Hal tersebut sesuai dengan teori Soekanto (2009) yang menyatakan ukuran kelas sosial dapat di kelompokkan menjadi empat, yaitu ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan.

Dalam novel *Gadis Pantai* ini terlihat adanya perbedaan kelas sosial antara orang bangsawan yang tergolong kepada orang-orang yang disegani dan orang bawahan yang tergolong kepada orang biasa-biasa saja yang tidak memiliki kekuasaan besar seperti golongan atas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kelas sosial adalah lapisan atau golongan masyarakat antara orang bangsawan dan orang bawahan. Setiap individu mempunyai golongan kehidupan yang berbeda di tengah masyarakat, tergantung apa yang dimilikinya. Sehingga akan membedakan kedudukan suatu individu tersebut di tengah masyarakat. Dalam novel *Gadis Pantai* banyak diperlihatkan bagaimana perbedaan sosial antara bangsawan dengan bawahan yang disebabkan adanya perbedaan kelas sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa didalam novel *Gadis Pantai* terdapat jumlah kelas sosial keseluruhan enam puluh lima. Kelas sosial dalam novel *Gadis Pantai* digolongkan menjadi empat, yaitu (1) ukuran kekayaan, yaitu perbedaan ukuran kelas sosial berdasarkan kekayaan yang dimilikinya. Hal itu dapat membedakan kedudukan golongan kelas atas dan bawah yaitu gelang, kalung, anting, emas, berlian dan kekayaan lain yang dimilikinya. Jika orang itu memiliki kekayaan yang banyak maka, ia akan berada dalam lapisan kelas atas dan sebaliknya. Ketika masyarakat lapisan kelas bawah yang tidak semudah lapisan kelas atas untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkannya, perlu pengorbanan dan jerih payah untuk mendapatkan itu semua. (2) ukuran kekuasaan, yaitu kedudukan, jabatan dan pekerjaan. (3) ukuran kehormatan, yaitu orang yang berjasa yang dihormati seperti pembesar, bangsawan, kepala kampung dan nelayan. (4) ukuran ilmu pengetahuan, yaitu membaca, sembahyang dan mengaji.

Dari enam puluh lima data tersebut, terdapat dua puluh delapan data tentang ukuran kekayaan, dua puluh satu data tentang ukuran kekuasaan, delapan data tentang ukuran kehormatan dan delapan data tentang ukuran ilmu pengetahuan.

Saran

Berdasarkan kelas sosial yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, penulis menyarankan berikut ini: *Pertama*, bagi pembaca, dapat menambah wawasan serta mengetahui tentang kelas sosial yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* dan bagaimana kelas sosial ini tidak menjadi hambatan untuk bersosialisasi satu sama lain. *Kedua*, bagi dunia pendidikan untuk guru dan siswa dapat mengambil manfaatnya dan bisa di jadikan tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kita lebih peduli kepada lingkungan sekitar. *Ketiga*, bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang akan meneliti dan dapat mengembangkan penelitian ini dalam segi yang berbeda serta teori yang berbeda juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Padang: Bung Hatta University
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sasatra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press Padang.
- Damono, Sapardi D. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dewinatri, Seoulina Aspilanda. 2010. "Aspek Sosiologis Novel Negara Kelima Karya Es Ito". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Erni, Sopia. 2012. "Kelas Sosial dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhardi dan Hassanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Pebriani, Yulia. 2010. "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Gadis Pantai*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Wellek dan Werren. 1995. *Teori Kesastraan*. Jakarta: Gramedia